

Munasabah Ayat Dalam Surah Al-Baqarah Analisis Korelasi Antar Ayat Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Makna Al-Qur'an

Nurul Hifdizyah Amniar¹, Achmad Abubakar², Firdaus³

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Correspondent Author: Nurulhifdizyah12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juli 2026

Revised 20 Juli 2026

Accepted 1 September 2026

Available online 13 September 2026

Kata Kunci:

Munasabah, Surah Al-Baqarah, Korelasi Ayat, Ulumul Al-Qur'an

Keywords:

Munasabah, Surah Al-Baqarah, Verse Correlation, Ulumul Al-Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Kajian munasabah merupakan instrumen metodologis penting untuk mengungkap koherensi makna di balik sistematika ayat Al-Qur'an yang tidak disusun secara kronologis. Penelitian ini menganalisis korelasi antar ayat dalam Surah al-Baqarah serta implikasinya terhadap pemahaman Al-Qur'an secara holistik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tafsir *tahlili* dan *maudu'i*, penelitian ini secara khusus menelaah struktur intertekstual pada surah tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada ayat hukum tertentu, aspek etika saja, atau hubungan antarsurah, penelitian ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan korelasi struktural antar kelompok tema di sepanjang keseluruhan Surah al-Baqarah. Temuan ini menunjukkan adanya pola korelasi yang sistematis dan kohesif, termasuk struktur melingkar antara awal dan akhir surah yang mempertegas kesatuan makna antara aspek akidah, hukum, dan kisah. Implikasinya, kajian ini efektif mencegah penafsiran parsial yang distortif sekaligus memperkuat argumen kemukjizatan struktur Al-Qur'an.

ABSTRACT

The study of munasabah (contextual interpretation) is an important methodological tool for uncovering the coherence of meaning behind the systematic arrangement of Quranic verses that are not arranged chronologically. This study analyzes the correlation between verses in Surah al-Baqarah and confirms its relevance to a holistic understanding of the Quran. Using a qualitative descriptive approach with tafsir tahlili and maudu'i methods, this study specifically examines the intertextual structure of the surah. Unlike previous studies that tended to focus on specific legal verses, ethical aspects, or inter-sura relationships, this study offers a more comprehensive analysis by integrating structural correlations between groups of themes throughout Surah al-Baqarah. These findings demonstrate a systematic and cohesive correlation pattern, including a circular structure between the beginning and end of the surah, which emphasizes the unity of meaning between the aspects of faith, law, and narrative. Consequently, this study effectively prevents distorted partial interpretations while strengthening the argument for the miraculous structure of the Quran.

1. INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi berbagai petunjuk, pedoman dan hukum-hukum syar'i serta memiliki banyak hikmah di dalamnya (Al-faruq et al., 2024). Hakikat kesatuan al Quran merupakan manifestasi dari sunnatulla (Suryadi, 2016). Alquran, sebagai kitab suci bagi umat Islam, disusun dalam bentuk surah dan ayat yang berfungsi tidak hanya sebagai bacaan spiritual, tetapi juga sebagai panduan hidup bagi lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia. Susunan ini, yang terdiri dari 114 surah dan lebih dari 6000 ayat, telah menjadi objek penelitian ilmiah untuk memahami struktur dan maknanya dengan lebih mendalam (Aini, 2024). Ilmu munasabah baru muncul pada abad ke-4 hijriyah.1 Munculnya ilmu munasabah ini berawal dari fakta sejarah bahwa susunan ayat dan tertib surat demi surat Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam mushaf sekarang tidak didasarkan fakta kronologis (A. F. dan D. D. I. Sari, 2019). Perspektif munasabah didasarkan pada keyakinan mufasir bahwa Al-Qur'an mempunyai

*Corresponding author

E-mail addresses: Nurulhifdizyah12@gmail.com (Nurul Hifdizyah Amniar)

struktur yang saling berhubungan, dimana ayat-ayat dan surah disusun secara tematis, intelektual, dan linguistik untuk menciptakan satu kesatuan yang kohesif. Pendekatan munāsabah menekankan pada pemahaman keterkaitan logis dan retorik antara ayat dan surah, menonjolkan keanggunan dan koherensi dalam transmisi ajaran ketuhanan. Analisis linguistik, semantik, dan sejarah digunakan untuk menjelaskan keterkaitan ini, memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an sebagai narasi yang koheren dan sistematis, mencakup subjek penting seperti yurisprudensi, etika, dan keyakinan (Marzuki, 2024).

Dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an semakin relevan untuk dibahas, khususnya dalam konteks Surah Al-Baqarah. Surah ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman praktis untuk interaksi sosial dan pembentukan karakter individu (Rusli et al., 2025). Munāsabah antar ayat maupun surah dalam Al-Qur'an (Konsep et al., 2023). Munāsabah dalam Tafsir al-Azhar, terdapat kecenderungan dalam dunia penafsiran modern tentang anggapan bahwa ayat dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk struktur hubungan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, lebih jauh lagi, sebagaimana kajian Muntasir Mir, terdapat kecenderungan dalam studi tafsir modern yang memandang surah sebagai satu kesatuan (HN, 2025). Secara bahasa, kata munasabah berarti "keserasian atau kedekatan". Menurut Muhammad Amin Suma, kata munasabah secara istilah adalah segi-segi hubungan atau persesuaian Al-Qur'an antara bagian demi bagian dalam berbagai bentuknya. Adapun yang dimaksud dengan segi hubungan atau persesuaian adalah semua pertalian yang merujuk kepada makna-makna yang mempertalikan satu bagian dengan bagian yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan bagian demi bagian adalah semisal antara kata/kalimat dengan kata/kalimat, antar ayat dengan ayat, antara awal surah dengan akhir surah, antara surah yang satu dengan surah yang lain, dan begitu juga seterusnya sampai benar-benar tergambar bahwa Al-Qur'an itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh (holistik) (Fauzi et al., 2021).

Diantara metode menafsirkan Al-Qur'an adalah Tafsir al-Qur'an dengan Al-Qur'an (munasabah) (Salam, 2023). Salah satu kajian 'ulum Al-Qur'an yang sangat minim dibahas adalah munasabah (Norfauzan, 2021). Wacana tentang munasabah telah menjadi perbincangan ahli tafsir semenjak masa awal. Para ulama tafsir terkemuka seperti Fakhr al-Razi dalam *Mafatih al-Ghayb*, al-Biqā'i dalam *Nazhm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, al-Suyuthi dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, hingga Ibn 'Asyur dalam *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*, telah memberikan kontribusi besar dalam mensistematisasikan ilmu munasabah sebagai instrumen metodologis yang penting (Fauzi et al., 2021). Munasabah ayat tidak hanya berfungsi sebagai metode penafsiran, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami pesan moral, teologis, dan hukum secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Nurjanah, 2020). Dalam praktik penafsiran, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kecenderungan memahami ayat secara parsial tanpa mempertimbangkan konteks ayat sebelum dan sesudahnya. Hal ini berpotensi menimbulkan penafsiran yang keliru, terfragmentasi, bahkan menyimpang dari makna yang sebenarnya. Ilmu munasabah hadir sebagai pendekatan metodologis yang mampu mencegah hal tersebut dengan menekankan pentingnya keterkaitan antar ayat dalam satu kesatuan makna. Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi lebih komprehensif dan mendalam (Muji, 2021).

Beberapa literatur terdahulu menunjukkan bahwa kajian munasabah merupakan salah satu pendekatan penting dalam studi Al-Qur'an karena berfungsi menyingkap keterkaitan makna antar ayat maupun antar bagian surah sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai teks yang utuh, koheren, dan tidak terfragmentasi. Dalam penelitian (A. F. dan D. D. I. Sari, 2019) munasabah diposisikan sebagai instrumen analisis untuk melihat hubungan antar ayat dalam bagian tertentu dari Surah Al-Baqarah, terutama pada rangkaian ayat hukum yang saling berkaitan secara tematik dan struktural. Selanjutnya, penelitian (Rusli et al., 2025). menegaskan bahwa keterkaitan antar ayat tidak hanya memiliki signifikansi struktural, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan pemahaman etika yang lebih utuh, karena ayat-ayat Al-Qur'an perlu dibaca dalam kesinambungan makna yang tidak terlepas dari konteks ayat sebelumnya dan sesudahnya. Adapun penelitian (Nabi & Supriyanto, n.d.) memperluas cakupan kajian munasabah pada level antarsurah, sehingga menunjukkan bahwa relasi makna dalam Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di dalam satu surah, tetapi juga antar surah yang satu dengan yang lain. Ketiga penelitian tersebut sama-sama menegaskan pentingnya munasabah sebagai pendekatan tafsir yang menjaga kesatuan makna Al-Qur'an, namun masih memiliki perbedaan ruang lingkup, fokus analisis, dan objek kajian.

Hal baru yang ditawarkan dalam penelitian ini dibandingkan kajian sebelumnya adalah pendekatan integratif yang tidak hanya berfokus pada hubungan antar ayat per ayat (*tahlili*), tetapi juga menghubungkannya dengan struktur melingkar (*circular structure*) antara awal dan akhir surah, serta korelasi tematik (*maudu'i*) yang menjembatani narasi akidah, hukum muamalah, dan kisah umat terdahulu secara komprehensif. Dengan demikian, arah penelitian ini tidak berhenti pada identifikasi hubungan teks semata, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana hubungan tersebut membentuk kesatuan tematik dan memberikan kontribusi metodologis bagi pemahaman Al-Qur'an yang lebih menyeluruh, mendalam, dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan metodologi penafsiran yang mampu menangkalkan kecenderungan pembacaan Al-Qur'an secara atomistic (terpisah-pisah). Memahami Surah al-Baqarah hanya dari potongan ayat secara parsial berisiko menimbulkan distorsi makna, terutama pada ayat-ayat hukum dan kisah yang kompleks. Oleh karena itu, tujuan utama artikel ini adalah untuk memetakan secara sistematis pola munasabah dalam Surah al-Baqarah serta menganalisis bagaimana korelasi struktural tersebut membentuk satu kesatuan makna yang holistik.

Berbagai pendapat ulama mengenai ada atau tidaknya munasabah, Quraish Shihab mengatakan bahwa bahasan tentang masalah ini tetap diperlukan, bukan saja untuk menampik dugaan kekacauan sistematika perurutan ayat atau surah-surah Al-Qur'an, tetapi juga untuk membantu memahami kandungan ayat (Farnidah, 2022). Selain itu, kajian munasabah juga memiliki implikasi penting dalam berbagai aspek keilmuan, seperti tafsir, fikih, dan pemikiran Islam secara umum. Dalam konteks tafsir, munasabah membantu mengungkap lapisan makna yang tersembunyi di balik hubungan antar ayat. Dalam fikih, pemahaman konteks ayat sangat menentukan ketepatan dalam istinbath hukum. Bahkan, dalam perspektif teologis, munasabah turut memperkuat argumen tentang kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jaz*), khususnya dari aspek struktur dan susunannya. Ilmu munasabah memiliki peran strategis dalam mengungkap keterkaitan antar ayat maupun antar surah dalam Al-Qur'an (Hidayata, 2025). Namun demikian, konsep Munasabah menjadi objek yang memuat akademik dan merupakan celah penting dalam kajian ilmiah (Makmur, 2025).

Surah Al-Baqarah sebagai surah terpanjang dalam Al-Qur'an dengan 286 ayat merupakan objek kajian yang sangat relevan dalam studi munasabah. Surah ini memuat berbagai tema yang beragam, mulai dari aspek akidah, syariah, kisah umat terdahulu, hingga hukum-hukum muamalah. Keberagaman tema tersebut sering kali tampak tidak berurutan secara sekilas, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai keterkaitan antar ayat dan kesatuan tematik dalam surah tersebut. Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kajian munasabah masih relatif kurang mendapat perhatian dalam penelitian akademik kontemporer, terutama yang bersifat komprehensif dan sistematis pada satu surah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam korelasi antar ayat dalam Surah Al-Baqarah serta implikasinya terhadap pemahaman makna Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pola-pola munasabah dalam Surah Al-Baqarah (2) menganalisis korelasi struktural antar kelompok ayat dan (3) menjelaskan implikasi munasabah terhadap pemahaman makna Al-Qur'an secara holistik.

2. METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (M. Sari, 2020). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan (munasabah) antar ayat dalam Surah Al-Baqarah. Data penelitian bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber utama, serta didukung oleh kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti *Mafatih al-Ghayb* karya Fakhr al-Razi, *Nazhm al-Durar* karya Al-Biq'a'i, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Al-Suyuthi, dan *Al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn 'Asyur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi jurnal ilmiah yang relevan dengan kajian munasabah.

Metode analisis yang digunakan adalah metode *tahlili* (analisis ayat secara berurutan). Metode tafsir tahlili merupakan metode penafsiran ayat-ayat Alqur'an dengan mendiskripsikan uraian makna yang ada dalam ayat-ayat al-qur'an serta melakukan analisis dan *maudu'i* (tematik) Metode tafsir maudhu'i, merupakan penjelasan hal-hal yang berhubungan dengan satu dari beberapa tema kehidupan pemikiran, sosial, budaya, keadilan, alam, dan lain-lain dari sudut pandang Al-Qur'an (Elhany 2016). Metode *tahlili* digunakan untuk menelaah hubungan antar ayat secara runtut dalam Surah Al-Baqarah, sedangkan metode *maudu'i* digunakan untuk mengelompokkan ayat berdasarkan tema tertentu, seperti akidah, kisah, dan hukum. Teknik analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk hubungan antar ayat, seperti hubungan sebab-akibat, penjelasan, penguatan, dan transisi tema.

Langkah-langkah penelitian meliputi mengidentifikasi ayat-ayat yang memiliki keterkaitan, menganalisis bentuk munasabah antar ayat, mengelompokkan ayat berdasarkan tema, dan menarik kesimpulan mengenai pola keterkaitan dalam Surah Al-Baqarah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap struktur tematik dan kesatuan makna dalam Surah Al-Baqarah secara komprehensif.

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Identifikasi Pola-Pola Munasabah dalam Surah Al-Baqarah

Pola Munasabah Awal Surah Tipologi Manusia dan Landasan Akidah (QS. Al-Baqarah 1-29)

Surah Al-Baqarah dibuka dengan huruf muqaththa'ah (*Alif Lām Mīm*) yang berfungsi sebagai pembuka retorik untuk menarik perhatian terhadap keagungan Al-Qur'an. Ayat 2-5 memperkenalkan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang bertakwa (*hudan lil-muttaqin*). Pola munasabah yang teridentifikasi di sini adalah pola pengenalan klasifikasi konsekuensi pengenalan Al-Qur'an sebagai petunjuk (ayat 2), diikuti klasifikasi tiga kelompok manusia mukmin (ayat 3-5), kafir (ayat 6-7), dan munafik (ayat 8-20) kemudian ditutup dengan penegasan kekuasaan Allah sebagai konsekuensi logis (ayat 21-29). Sejalan dengan temuan (Muji, 2021) ayat 1-20 Surah Al-Baqarah secara khusus memuat munasabah dalam kategori manusia ditinjau dari segi keimanannya, di mana pola tadhadat (perlawanan) antara watak orang mukmin dan kafir membentuk satu kesatuan makna yang kohesif. Struktur ini juga dikuatkan oleh (A. F. dan D. D. I. Sari, 2019) yang menegaskan bahwa ilmu munasabah muncul justru karena susunan ayat tidak mengikuti urutan kronologis, sehingga dibutuhkan analisis keterkaitan makna untuk memahami logika susunannya.

Pola Munasabah Kisah Bani Israil sebagai Cermin Akidah (QS. Al-Baqarah 40-123)

Bagian ini memuat rangkaian kisah Bani Israil yang panjang dengan pola teguran-ingatan nikmat-peringatan yang bersifat siklikal. Allah menyebut nikmat yang diberikan (ayat 40-46), mengisahkan pelanggaran Bani Israil (ayat 47-74), kemudian kembali menegur sikap mereka (ayat 75-101). Pola berulang ini bukan redundansi, melainkan penguatan (*takrir*) yang memperdalam pemahaman tentang akibat pengingkaran terhadap perjanjian ilahi. Dalam kajian tafsir tematik, Studi Tafsir Tematik Gunung Djati Conference Series (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan munasabah antara kata peringatan (*tadzkirah*) dengan kosakata lainnya dalam ayat-ayat peringatan Allah kepada Bani Israil, di mana pengutamaan kebaikan dan kenikmatan sebelum ayat perintah menunjukkan bahwa Allah bermaksud menampilkan karakter buruk manusia agar menjadi pelajaran (*ibrah*). Hal ini sejalan dengan pendekatan analitik (Marzuki, 2024) yang menyatakan bahwa melalui munasabah dapat diketahui bahwa setiap ayat memiliki konteks spesifik yang tetap relevan hingga masa kini.

Pola Munasabah Millah Ibrahim dan Penetapan Kiblat (QS. Al-Baqarah 124-152)

Bagian ini menampilkan korelasi erat antara kisah Ibrahim (ayat 124-134), perselisihan tentang arah kiblat (ayat 135-145), dan perintah menghadap Masjidil Haram (ayat 144-152). Pola munasabah yang teridentifikasi adalah legalisasi historis perintah menghadap Ka'bah dilegitimasi oleh kisah bahwa Ka'bah dibangun Ibrahim figur yang diakui oleh Muslim, Yahudi, dan Nasrani. Dengan demikian, perpindahan kiblat merupakan pernyataan teologis tentang identitas umat Islam sebagai pewaris ajaran Ibrahim yang murni. Sebagaimana dikonfirmasi oleh (A. F. dan D. D. I. Sari, 2019) Al-Biqā'i dalam *Nazhm ad-Durar* mengidentifikasi enam konsep munasabah antarayat dalam Surah Al-Baqarah, salah satunya adalah munasabah antara ayat dan penutupnya (*fashilah*), yang dalam kelompok ayat kiblat ini ditandai oleh frasa-frasa seperti *inna Allāha bi mā ta'malūna bashīr* yang menegaskan korelasi antara arah ibadah lahiriah dengan pengawasan Allah yang bersifat batiniah.

Pola Munasabah Hukum Muamalah Transisi Tematik yang Sistematis (QS. Al-Baqarah 153-253)

Bagian ini memuat hukum-hukum praktis yang mencakup sabar dan shalat (153-157), hukum haji (158-167), halal-haram makanan (168-177), qisas (178-179), wasiat (180-182), puasa (183-187), jihad (190-195), hukum keluarga (221-235), hingga kisah-kisah tentang jihad (243-252). Kajian munasabah mengungkap bahwa setiap transisi tema mengikuti pola sebab-akibat atau sebab-syarat hukum sabar (153) berkorelasi dengan perintah meminta pertolongan melalui shalat (45), hukum makanan halal berkorelasi dengan larangan mengikuti langkah setan (168-169), dan hukum puasa bermuara pada ketakwaan (183). Hal ini sejalan dengan temuan (Nurjanah, 2020) yang menyatakan bahwa urgensi munasabah antara lain adalah kemampuannya membantu menafsirkan ayat-ayat setelah diketahui hubungan suatu kalimat atau ayat dengan kalimat atau ayat lain, sehingga hukum-hukum dalam Al-Qur'an tidak tampak terpisah-pisah melainkan membentuk sistem nilai yang saling menopang.

Pola Munasabah Ayat Kursi sebagai Poros Tematik (QS. Al-Baqarah 255-257)

Ayat Kursi (255) berdiri sebagai poros tematik di antara hukum muamalah (sebelumnya) dan ayat-ayat tentang infak dan riba (setelahnya). Munasabahnya terletak pada fungsi peneguhan akidah di tengah hukum (*i'tiradh*) setelah begitu banyak hukum praktis dipaparkan, Allah menegaskan kembali keagungan dan kekuasaan-Nya sebagai fondasi dari seluruh hukum tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh (Al-faruq et al., 2024), munasabah antar bagian ayat yang terlihat melalui pola *i'tiradh* ini merupakan salah satu keistimewaan retorika Al-Qur'an yang menunjukkan kehalusan susunannya.

Pola Munasabah Hukum Ekonomi Infak, Riba, dan Utang (QS. Al-Baqarah 261-283)

Ayat-ayat tentang infak (261–274) diikuti larangan riba (275–281) dan diakhiri perintah mencatat utang-piutang (282–283). Pola munasabahny adalah kontras tematik yang konstruktif (*mudhadat*) infak sebagai perputaran harta yang diberkahi dikontraskan dengan riba sebagai perputaran harta yang dilaknat, kemudian keduanya diintegrasikan dalam sistem pencatatan yang adil. menegaskan bahwa relasi antara kandungan makna dengan nama dan tema surah merupakan salah satu bentuk munasabah yang paling menonjol, dan dalam konteks Al-Baqarah, tema ekonomi ini berkorelasi langsung dengan semangat '*adl* (keadilan) yang menjadi ruh surah secara keseluruhan.

B. Analisis Korelasi Struktural Antar Kelompok Ayat

Memahami hubungan dan keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya sebagai suatu kesatuan yang utuh merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dalam konteks Al-Qur'an, pemahaman terhadap ayat dengan ayat lainnya maupun surah dengan surah lainnya sebagai satu kesatuan yang saling terhubung merupakan kajian penting yang perlu dipelajari (Fitri Yani, 2022).

Struktur Melingkar (*Ring Composition*) antara Awal dan Akhir Surah

Temuan struktural paling signifikan dalam kajian ini adalah adanya struktur melingkar antara bagian awal dan akhir Surah Al-Baqarah

Bagian Awal (Ayat 1–29)	Bagian Akhir (Ayat 284–286)
Al-Qur'an sebagai petunjuk (ayat 2)	Pengakuan iman atas semua wahyu Allah (ayat 285)
Tiga tipologi manusia mukmin, kafir, munafik (ayat 3–20)	Permohonan ampun atas beban yang tidak bertanggung jawab (ayat 286)
Kekuasaan mutlak Allah atas segala sesuatu (ayat 20–29)	Kekuasaan mutlak Allah atas yang tersembunyi dan terang (ayat 284)
Doa implisit harapan petunjuk bagi yang bertakwa	Doa eksplisit <i>rabbanā lā tuākhidhnā</i> (ayat 286)

Struktur melingkar ini mempertegas kesatuan makna antara akidah, hukum, dan kisah. Relevansinya dikuatkan oleh penelitian Konsep Munasabah dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah az-Zuhaili (Farnidah, 2022) yang menemukan bahwa munasabah antara awal dan akhir surah merupakan salah satu teknik yang secara konsisten digunakan para mufassir besar, termasuk al-Biqā'i dan ar-Razi, untuk menunjukkan kesatuan tematik sebuah surah.

Korelasi Tematik Tiga Kelompok Besar Akidah–Kisah–Syariah

Surah Al-Baqarah dapat dipetakan dalam tiga kelompok tematik besar yang berkorelasi secara spiral Kelompok I Akidah dan Tipologi Manusia (Ayat 1–29 dan 255–257) Kelompok akidah tidak hanya ada di awal, tetapi hadir kembali melalui Ayat Kursi (255–257) di tengah surah, membentuk pola pengulangan yang menegaskan bahwa akidah adalah fondasi dari seluruh hukum. Ini adalah korelasi vertikal yang mengikat seluruh bagian surah. Kelompok II Kisah Umat Terdahulu (Ayat 30–39 dan 40–152) Kisah Adam (30–39) dan kisah Bani Israil (40–152) berkorelasi secara tematik keduanya mengisahkan perjanjian dengan Allah, pelanggaran, dan konsekuensinya. Kisah Adam berfungsi sebagai *prototype* kisah Bani Israil keduanya diberi nikmat, melanggar, dan diberi kesempatan bertobat. Ini adalah korelasi analogis yang memperdalam pesan moral dan Kelompok III Hukum Muamalah dan Syariah (Ayat 153–253 dan 261–283) Hukum-hukum praktis berkorelasi dengan kelompok akidah melalui *fashilah* seperti *la'allakum tattaqun*, *la'allakum tasykurun*, dan *la'allakum ta'qilun*, yang mengindikasikan bahwa setiap hukum syariah bermuara pada tujuan akidah. Sebagaimana dikemukakan oleh Konsep Munasabah (Farnidah, 2022), Wahbah az-Zuhaili secara konsisten menggunakan teknik al-Biqā'i dalam menguraikan munasabah, termasuk menghubungkan penutup ayat dengan kandungan hukumnya.

Korelasi Sebab-Akibat dalam Rangkaian Hukum

Kajian terhadap rangkaian hukum dalam Surah Al-Baqarah mengungkap pola korelasi sebab-akibat yang sistematis

1. Perintah puasa (183) → tujuannya takwa → berkorelasi dengan tipologi orang bertakwa di awal surah (ayat 2–5)
2. Larangan riba (275–279) → kontras dari perintah infak (261–274) → bermuara pada keadilan ekonomi.
3. Hukum talak (228–232) → diikuti hukum penyusuan (233) → diikuti iddah janda (234–235) → membentuk sistem hukum keluarga yang terintegrasi

Pola ini sejalan dengan penelitian Munasabah dalam Tafsir Al-Qur'an Pilar Keterpaduan (2024) yang menemukan bahwa pola kontras (*mudhadat*) dalam Surah Al-Baqarah ayat 258–259 mengilustrasikan perbedaan antara orang beriman dan kafir, membuktikan bahwa munasabah dalam Al-Qur'an bukan sekadar aspek retorik melainkan juga mengandung makna teologis dan hermeneutis yang signifikan.

Korelasi antara Nama Surah dan Kandungannya

Nama *Al-Baqarah* (sapi betina) diambil dari kisah perintah menyembelih sapi dalam ayat 67–73. Kisah sapi betina merepresentasikan tema besar surah ujian ketaatan dan konsekuensi kepatuhan. Bani

Israil yang berulang kali mempertanyakan dan menunda perintah Allah (67–71) dikontraskan dengan gambaran mukmin sejati yang langsung menerima wahyu dengan iman (ayat 3–4). (Zulfikar & Kher, 2024) dalam kajian munasabah Surah Juz 'Ammah menegaskan bahwa relasi antara nama surah dengan kandungan maknanya merupakan salah satu dimensi munasabah paling fundamental yang mencerminkan kesatuan tematik internal sebuah surah.

C. Implikasi Munasabah terhadap Pemahaman Makna Al-Qur'an secara Holistik Pencegahan Penafsiran Parsial yang Distortif

Implikasi paling mendasar dari kajian munasabah Surah Al-Baqarah adalah kemampuannya mencegah penafsiran atomistik. Dua contoh konkret. Ayat Perang (QS. Al-Baqarah 191) Ayat "*bunuhlah mereka di mana saja kamu temukan mereka*" sering dikutip terpisah untuk mendukung narasi kekerasan. Kajian munasabah menunjukkan bahwa ayat ini berkorelasi dengan ayat 190 yang melarang melampaui batas, dan ayat 192 yang menyerukan penghentian permusuhan jika lawan berhenti. Pembacaan parsial menghasilkan kesimpulan yang bertentangan dengan makna sesungguhnya. Dan ayat tentang Perempuan (QS. Al-Baqarah 228) Potongan "*laki-laki memiliki derajat di atas perempuan*" sering disalahpahami tanpa mempertimbangkan konteks rangkaian ayat 226–232 yang secara keseluruhan memberikan perlindungan hukum komprehensif bagi perempuan.

Hal ini sejalan dengan (Nurjanah 2020) yang menegaskan bahwa urgensi munasabah adalah kemampuannya membantu menafsirkan ayat-ayat setelah diketahui hubungan antarkalimat dan antarayat karena jika tidak, akan menyebabkan penafsiran terpotong-potong. Senada dengan itu, penelitian Munasabah dalam Tafsir Al-Qur'an Pilar Keterpaduan (2024) membuktikan bahwa munasabah memainkan peran krusial dalam mengklarifikasi koneksi logis dan estetis antarayat sehingga pembaca memperoleh pemahaman Al-Qur'an yang lebih mendalam.

Penguatan Argumen Kemukjizatan Struktural Al-Qur'an (I'jaz Nizhamiy)

Pola korelasi sistematis dalam Surah Al-Baqarah terutama struktur melingkar awal-akhir surah dan korelasi tematik yang menghubungkan akidah, kisah, dan hukum memperkuat argumen kemukjizatan struktural (*i'jaz nizhamiy*). Fakta bahwa surah sepanjang 286 ayat yang diturunkan secara bertahap ini memiliki koherensi internal yang tinggi merupakan bukti bahwa susunannya bukan produk rekayasa manusia. Sebagaimana dikemukakan dalam (Nida Al-Qur'an 2022), Fakhruddin ar-Razi menyatakan bahwa kehalusan dan keindahan Al-Qur'an banyak tersimpan pada susunan dan hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya.

Kontribusi Metodologis Integrasi Tahlili dan Maudu'i

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi metode *tahlili* dan *maudu'i* menghasilkan pemahaman yang jauh lebih kaya dibandingkan penggunaan salah satu metode secara tunggal. Metode *tahlili* mengungkap korelasi mikro antar ayat yang berdekatan, sedangkan metode *maudu'i* mengungkap korelasi makro antar kelompok tema yang berjauhan namun terhubung secara semantik. Sebagaimana dikonfirmasi dalam kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an metode *tahlili* berusaha menganalisis dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan komprehensif, sementara metode *maudu'i* bergerak dari tema ke tema lintas surah. Perpaduan keduanya dalam kajian Surah Al-Baqarah membuktikan bahwa surah ini memiliki arsitektur tematik yang sangat canggih dan tidak dapat dipahami secara utuh hanya dengan satu metode saja.

Implikasi bagi Pendidikan Islam dan Pengembangan Tafsir

Pemahaman holistik yang dihasilkan kajian munasabah memiliki implikasi praktis yang signifikan. (Muji, 2021) dalam kajiannya tentang munasabah Al-Qur'an dalam menemukan korelasi ayat-ayat pendidikan menyimpulkan bahwa munasabah merupakan instrumen yang sangat berguna untuk menemukan hubungan tematik dalam Al-Qur'an yang relevan bagi pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam. Lebih lanjut, Urgensi Munasabah Al-Qur'an dalam (Awing et al., 2024) menegaskan bahwa perbedaan antara urutan *turun* dan urutan *pembacaan* ayat adalah perbedaan yang justru dapat mengungkapkan *persesuaian* antar ayat dalam satu surah dan antar surah yang berbeda sebagai bentuk dalam menyingkap sisi lain dari *i'jaz*. Dengan demikian, kajian munasabah secara langsung berkontribusi pada pengembangan metodologi tafsir yang lebih akurat, kontekstual, dan tidak ekstrem.

4. CONCLUSION

Kajian munasabah terhadap Surah Al-Baqarah mengungkap tiga temuan utama. **Pertama**, terdapat pola-pola munasabah yang sistematis, meliputi pola pengenalan-klasifikasi-konsekuensi, pola teguran-ingatan-peringatan pada kisah Bani Israil, pola legalisasi historis pada penetapan kiblat, pola kontras tematik konstruktif pada hukum ekonomi, dan pola penyisipan akidah melalui Ayat Kursi. **Kedua**, terdapat korelasi struktural yang kuat antar kelompok ayat, termasuk struktur melingkar antara awal dan akhir surah yang membuktikan kesatuan tematik akidah-syariah-kisah. **Ketiga**, kajian ini memiliki implikasi metodologis penting mencegah penafsiran parsial yang distortif, memperkuat argumen kemukjizatan

struktural Al-Qur'an, dan menawarkan model integrasi metodologi tahlili-maudu'i yang komprehensif bagi pengembangan studi tafsir.

5. REFERENCES

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Aini, F. M. (2024). Analisis Susunan Surah dan Ayat dalam Alquran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 462–472.
- Al-faruq, U., Karim, M. N., Yogi, M., & Diyanah, M. (2024). Al Munasabah dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 1–8.
- Awing, H., Abubakar, A., Yusuf, M., Islam, U., & Alauddin, N. (2024). Urgensi Munasabah Al- Qur ' an dan Relevansinya Terhadap Ayat -Ayat yang Berhubungan Nilai-Nilai Pendidikan. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1117–1129. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1104>
- ELHANY, H. (2016). METODE TAFSIR TAHLILI DAN MAUDHU'I. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1).
- Farnidah, R. (2022). KONSEP MUNASABAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUHAILI (Studi Analisis Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidah wa Asy-Syar'ah wa Al-Manhaj). <https://ejurnal.liq.ac.id/index.php/Nidaquran>, 20(1), 1–19.
- Fauzi, M. R., Tinggi, S., Islam, P., Insan, B., & Yogyakarta, M. (2021). Munasabah Al- Qur ' an dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar Islam di Indonesia Munasabah Al-Qur ' an and its Relevance to Islamic Basic Education in Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 177–190.
- Fitri Yani. (2022). MENGENAL AL-MUNASABAH. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), 79–92.
- Hidayata, H. (2025). Urgensi Munasabah Dalam Menyingkap Hikmah Susunan Ayat Al- Qur ' an. *Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 1(4), 141–145. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jsit>
- HN, M. F. (2025). Modernitas dan Konteks Sosial dalam Penafsiran Al-Qur'an: Studi Komparatif QS. Al-Baqarah [2]: 256 dalam Tafsir Al-Manâr dan Tafsir Al-Azhar. *Contemporary Quran*, 5(2), 139–158. <https://doi.org/10.14421/cq.v5i1.6608>
- Konsep, M., Âm, N. I. Z., & Hami, A. A. N. (2023). Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur ' an dan Tafsir PENAFSIRAN AL-QUR ` AN BERBASIS SURAH : *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 8(2). <https://doi.org/DOI:10.15575/al-bayan.v8i2.30221>
- Makmur, A. D. S. (2025). Pro Kontra Ulama Terhadap Konsep Munasabah Al-Qur'an. *L - Aqwaam : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 89–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.58194/al-aqwaam.v4i2.1924>
- Marzuki, A. (2024). Munāsabah dalam Tafsir Al- Qur ' an Al -Karim Karya Mahmud Yunus. *Journal Arabic Language, Literature and Education*, 5(1), 258–266. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.6168>
- Muji. (2021). Munasabah Al- Qur ' an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan. *Tadiban: Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Nabi, S., & Supriyanto, J. (n.d.). *Munasabah al- Qur ' an : Studi Korelatif Antar Surat Bacaan*. 19(1), 47–68.
- Norfauzan, M. (2021). Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>
- Nurjanah, N. N. (2020). Urgensi Munasabah Ayat dalam Penafsiran al-Qur'ano Title. *Jurnal Al-Fath*, 14(1), 107–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfath.v14i1.1215>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25(1), 93–124. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Rusli, D. M., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). Dampak Munasabah Ayat Terhadap Pemahaman Etika Dalam Al- Qur ' an surah Al-Baqarah. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2057–2063.
- Salam, M. T. (2023). MUNASABAH DAN URGENSINYA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN. *Journal Of Islamic Studies*, 03(02), 162–167.
- Sari, A. F. dan D. D. I. (2019). KONSEP MUNASABAH QS. AL-BAQARAH AYAT 237-240 DALAM KITAB TAFSIR NAZHM AD-DURAR FÎ TANÂSUB AL-ÂYÂT WA AS-SUWAR. *Al Karima Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir*, 3(2). <https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/index>
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.
- Suryadi, R. A. (2016). DALAM TAFSIR PENDIDIKAN. *Ulul Albab*, 17(1).
- Zulfikar, E., & Kher, A. (2024). Munasabah Al- Qur ' an Surah Juz ' Amma : Relasi antara Kandungan Makna dengan Nama. *Jurnal Semiotika Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(1).